

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dengan disertai berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), menuntut manusia untuk menguasai berbagai bidang yang ada di kehidupan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki kompetensi, menguasai IPTEK, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di dunia global.

Dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan suatu negara. Salah satu upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal. Pada dasarnya pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertakwa pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah merupakan suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan, setiap

saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan. Karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi serta suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Dalam era globalisasi, pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup besar. Tantangan dan persaingan global yang semakin ketat ini menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut hanya dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang berkualitas pula. Peningkatan mutu senantiasa menjadi isu yang *up to date* pada setiap penyelenggaraan pendidikan, berbagai metode dan model pembelajaranpun telah diupayakan untuk mengembangkan semua potensi peserta didik.

Kompetensi peningkatan mutu pendidikan secara umum menjadi tanggung jawab bersama, baik siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat dan lingkungan. Semua komponen tersebut mempunyai kontribusi yang sangat berarti. Namun demikian prosentase tertinggi tetap pada guru, gurulah yang merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan, mereka secara langsung membina, mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, salah satu komponen determinan dalam rangka menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas tersebut adalah guru. Menyadari bahwa guru mempunyai posisi strategis dan merupakan peran utama dalam pendidikan, maka guru senantiasa

dituntut untuk terus meningkatkan mutu profesi keguruannya, baik secara individual maupun kelompok.

Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar yang profesional dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menjadi guru profesional merupakan harapan bagi setiap orang yang berprofesi sebagai guru. Disamping harus menjalankan tugas kedinasannya, guru hendaknya mempunyai citra yang baik di masyarakat, menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya. Bahkan cara berpakaian, berbicara dan bergaulpun sering menjadi perhatian masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Susilastuti (2005: 5):

“Tampaknya masyarakat menempatkan guru sebagai orang yang dapat dipercaya di masyarakat, sehingga memberikan istilah *“digugu lan ditiru”* serta meyakini ajaran Ki Hajar Dewantoro, yaitu: di depan menjadi suri tauladan, ditengah-tengah memberi semangat membangun dan dibelakang memberikan dorongan, yang terkenal dengan istilah *“ing ngarsa sung tuladha ing madya mangun karsa tut wuri handayani”*. Eksistensi guru bagi suatu bangsa yang sedang membangun seperti Indonesia sangat dibutuhkan. Semakin eksis dan dengan komitmen yang tinggi, para guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya diharapkan akan tercipta

masyarakat yang memiliki sumber daya manusia pembangunan yang tinggi”.

Dalam bidang pendidikan kepemimpinan merupakan suatu proses untuk menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin di sekolah Kepala Sekolah mempunyai peranan yang sangat dominan, dimana ia mempengaruhi, mengkoordinasi, membimbing dan mengawasi semua personalia yang ada di sekolahnya, dalam hal ini ada hubungannya dengan kegiatan mengajar agar kegiatan yang dijalankan dapat sejalan dengan tujuan pendidikan.

Sebagai pemimpin yang ada di sekolah, maka Kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin dan mengembangkan pola pengelolaan manajemen sekolah serta meningkatkan standar perilaku guru. Pembinaan dan peningkatan disiplin yang perlu mendapat perhatian utama adalah guru, karena guru menduduki peran utama dan penting dalam operasional pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa, banyak bergantung pada efektivitas kerja atau kinerja guru. Guru akan dapat mengajar dengan lebih baik dan peserta didik akan dapat belajar di sekolah lebih baik, apabila kepala sekolah bertindak sebagai seorang pemimpin bukan sebagai manajer. Dalam menngemban tugasnya kepala sekolah bersama-sama dengan guru dan karyawan bekerja sebagai team, bukan individual sehingga kepemimpinan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) NUR HIDAYAH SURAKARTA”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan tersebut dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman yang menimbulkan penafsiran berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul di atas. Dengan demikian perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran peneliti. Objek penelitian ini meliputi :

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah
- b. Profesionalisme Guru

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh Guru SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : “Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru SDIT Nur Hidayah Surakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SDIT Nur Hidayah Surakarta.”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah (kekayaan) ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang dianggap lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

b. Bagi SDIT Nur Hidayah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama profesionalisme guru SDIT Nur Hidayah Surakarta.

c. Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pimpinan sekolah lainnya, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.